



Tingkat Suku Bunga di Beberapa Negara G20

	Amerika Serikat	5.00%
	China	3.35%
	Indonesia	6.00%
	Euro Zone	3.65%




Sumber: *Trading Economics.*

The Fed pada hari Rabu 18 September 2024 (EDT) menurunkan suku bunga pertama sejak awal pandemi Covid, dengan menurunkan 50bps menjadi 5.00%, sebelumnya 5.50% periode Juli'24. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi terus berkembang dengan kecepatan yang solid. Dengan proyeksi inflasi menuju 2% dan pengangguran menuju 4.50%. The Fed melihat keseimbangan risiko cenderung ke arah pasar tenaga kerja yang melambat menjelang akhir tahun. Bagi negara-negara berkembang, penurunan suku bunga memberi ruang bagi negara-negara tersebut untuk menyesuaikan suku bunga mereka, seperti dilakukan Indonesia dengan menurunkan suku bunga lebih awal.

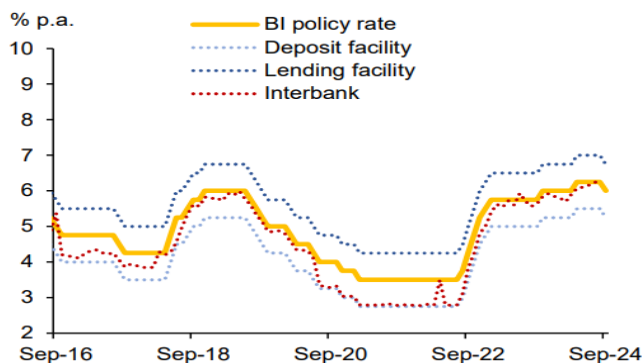
Pada tanggal 17-18 September 2024 pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25bps menjadi 6.00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25bps menjadi 5.25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25bps menjadi 6.75%. Nilai tukar Rupiah pada September'24 (hingga 17 September'24) menguat menjadi Rp 15,330/USD atau menguat 0.78% dibandingkan dengan posisi akhir Agustus'24. Penguatan Rupiah ini tercatat lebih tinggi dibandingkan mata uang regional seperti Won Korea dan Rupee India yang menguat sebesar 0.32% dan 0.13%. Kedepan, BI terus memperkuat strategi operasi moneter *pro-market* melalui optimalisasi instrument SRBI, SVBI, dan SUVBI masing-masing tercatat sebesar Rp 918.42 Triliun, 2.95 Miliar dolar AS, dan 280 juta dolar AS. Hal ini sejalan untuk mendukung upaya peningkatan aliran masuk modal asing ke domestik dan memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi likuiditas perbankan pada Agustus 2024 tetap memadai sebesar 25.37%. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan pada Juli 2024 tergolong kuat yang tercatat tinggi sebesar 26.56%, sehingga mampu menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) perbankan pada Juli 2024 terjaga rendah, sebesar 2.27% (bruto) dan 0.79% (neto). Ketahanan permodalan dan likuiditas perbankan juga ditopang oleh kemampuan membayar dan profitabilitas korporasi yang terjaga.

Key Takeaways

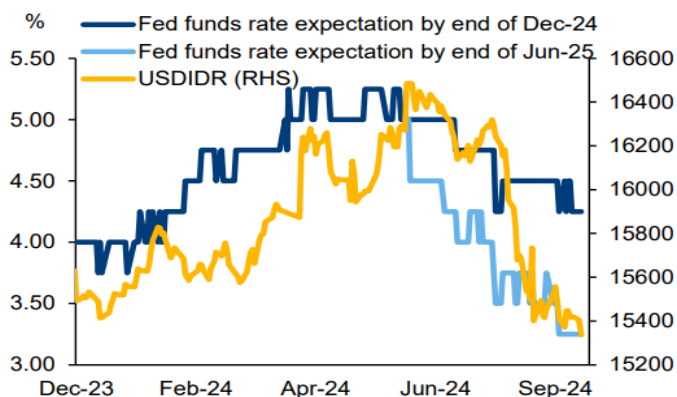
-  Pada tanggal 18 September 2024 (EDT) The Fed menurunkan suku bunga menjadi 5.00%, sebelumnya 5.50% periode Juli 2024.
-  Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 17 – 18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25bps menjadi 6.00%.
-  Nilai Tukar Rupiah menguat didukung oleh konsistensi bauran kebijakan moneter Bank Indonesia serta meningkatnya aliran masuk modal asing

Figur 1: BI Rate Policy



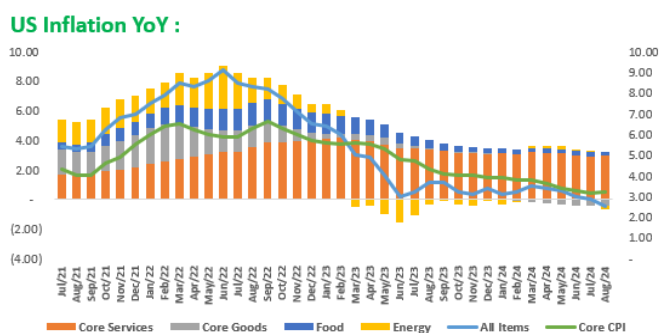
Sumber: Mandiri Sekuritas

Figur 2: Fed Fund Rate



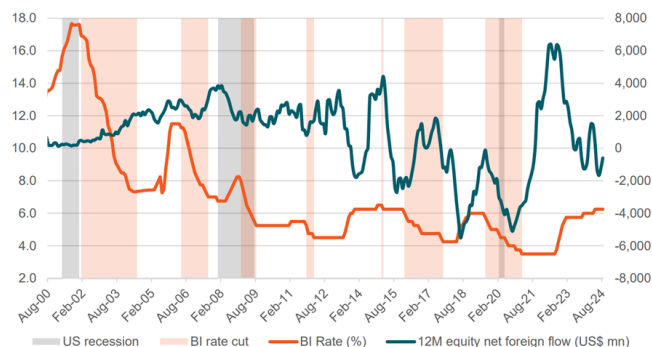
Sumber: Mandiri Sekuritas

Figur 3: U.S. Inflation (YoY%)



Sumber: Sinarmas AM

Figur 4: Indonesian Foreign Inflow



Sumber: BNI Sekuritas

Our View

Pada 18 September 2024, The Fed menurunkan suku bunga pertama sejak 4 tahun terakhir sebesar 50 bps menjadi 5.00%, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik dengan pasar memberikan proyeksi inflasi menuju 2% dan angka pengangguran sebesar 4.50%. The Fed juga melihat keseimbangan risiko cenderung kearah pasar tenaga kerja yang melambat menjelang akhir tahun. Hal ini memberi ruang bagi negara berkembang untuk menyesuaikan suku bunga mereka. Kami melihat di tahun 2025 The Fed akan lebih agresif jika data pengangguran AS sudah mulai membaik. Dari dalam negeri Bank Indonesia juga menurunkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 6.00% pada 17-18 September 2024, diiringi penguatan nilai tukar Rupiah menjadi Rp 15,330/USD. BI akan terus memperkuat operasi moneter pro-market untuk menarik modal asing. Kami juga melihat BI akan sekali lagi melakukan penurunan suku bunga sebesar 25 bps pada tahun ini.

Our Suggestion

Saat ini, kami masih menunggu hingga akhir tahun untuk hasil dari data – data ekonomi Indonesia dan AS. Pemotongan suku bunga yang dilakukan The Fed dan BI akan menjadi titik balik dalam ekonomi dan peluang yang baik bagi Indonesia dengan fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan global, sehingga aliran modal asing dapat kembali mengalir ke pasar modal Indonesia ketika rupiah berada di level yang stabil. Kami melihat potensi pertumbuhan di pasar modal sudah lebih positif dikarenakan tren penurunan suku bunga kedepannya dapat menjadi katalis positif terutama untuk pasar saham. Kami merekomendasikan Investor untuk berinvestasi secara bertahap pada Reksadana Saham Simas Danamas Saham.

Kinerja Reksadana Simas Danamas Saham

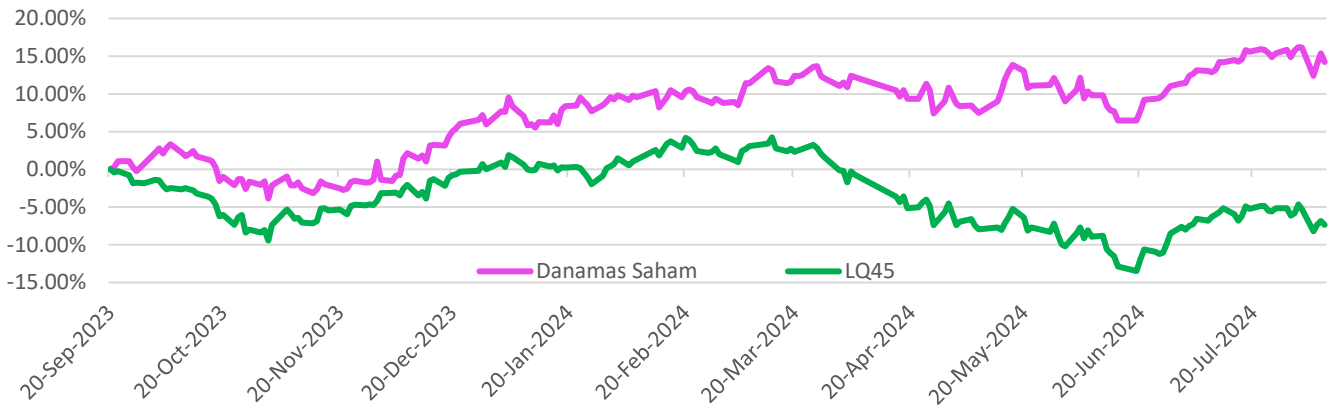
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Danamas Saham	10.79	5.20	17.61	43.47
LQ45 Index (Benchmark)	0.94	-1.75	1.52	13.59

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 19 September 2024

Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

Danamas Saham *outperformed* Benchmark

Kinerja 1 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 19 September 2024
Benchmark: LQ45 Index

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.